Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author:	Artikel 5
Assignment title:	Joko Triwanto
Submission title:	KAJIAN WTP (WILLINGNESS TO PAY) EKOWISATA HUTAN PINU...
File name:	Hutan_Pinus_Terhadap_Pendapatan_BKPH_Bondowoso_KPH_...
File size:	704.68K
Page count:	10
Word count:	3,144
Character count:	18,722
Submission date:	24-Oct-2023 10:17AM (UTC+0700)
Submission ID:	2205428732

KAJIAN WTP (*WILLINGNESS TO PAY*) EKOWISATA HUTAN PINUS TERHADAP PENDAPATAN BKPH BONDOWOSO KPH BONDOWOSO

(Willingness to Pay Assessment of Pine Forest Economic to BKPH Bondowoso KPH Bondowoso Revenue)

Muhammad Hafif Yadi[1*], Joko Triwanto[2], Tatag Muttaqin[2]
[1]Mahasiswa Kehutanan, Fakultas Pertanian Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa Timur Phone: +62 341 464 318
[2]Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa Timur Phone: +62 341 464 318
[*]Email : muhammad44hafifyadi@gmail.com

ABSTRACT

The wealth of natural resources and the natural beauty of Indonesia is a gift from God Almighty. The potential of these natural resources needs to be developed and utilized for the interests and welfare of the community by not damaging the existing ecosystem so that a balance between protection, preservation and sustainable use is achieved. Tasnan Forest was inaugurated by Perum Perhutani KPH Bondowoso in December 2016. Before being designated as a tourist attraction, this Tasnan Forest tourist area was once a nursery for pine seeds and a place for tapping pine resin. This tourism is still fairly new and only has an area of 0.5 ha. This research was conducted in January to February. The purpose of this study is to knowing the value Willingness To Pay of Tasnan Forest tours and company revenues by establishing Tasnan Forest tours. This study used a willingness to pay analysis with the target of the research being Tasnan Forest tourist domestic visitors aged 17 years and over as many as 100 respondents. The economic valuation method used is the Contingent Valuation Method (CVM), this method is done by asking directly the amount of costs that are willingly spent by tourists to be able to enjoy Tasnan Forest tourism so that the amount of the WTP value is directly expressed by visitors. Based on the research data, the average value of willingness to pay visitors is Rp. 11.000.00/visit, with the characteristics of visitors dominated by women with ages between 17 to 25 years, most of whom are still students. While the change in land function carried out by the company is very good, especially in terms of the economy with income from ecotourism in the amount of Rp. 72.655.000.00/year for entry tickets only, compared tapping pine resin, which is amount Rp. 2.258.550.00/year. Suggestion is obtained is the need for to fix facilities and tourism attraction in Tasnan Forest and good maintenance in terms of cleanliness of tourist attractions so that visitors are could more comfortable.

Keywords: Ecotourism, Economic, WTP

Inti Sari

Kekayaan sumberdaya alam hayati dan keindahan alam yang dimiliki oleh Indonesia merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Potensi sumberdaya alam hayati tersebut, perlu dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat dengan tidak merusak ekosistem yang ada sehingga tetap tercapai keseimbangan antara perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan yang lestari. Tasnan Forest diresmikan oleh Perum Perhutani KPH Bondowoso pada bulan Desember tahun 2016. Sebelum ditetapkan menjadi objek wisata, kawasan wisata Tasnan Forest ini dahulunya adalah tempat persemaian bibit pinus dan tempat penyadapan getah pinus.

Journal of Forest Science Avicennia | Vol. 02 No. 02 | 2019 21

Copyright 2023 Turnitin. All rights reserved.

KAJIAN WTP (WILLINGNESS TO PAY) EKOWISATA HUTAN PINUS TERHADAP PENDAPATAN BKPH BONDOWOSO KPH BONDOWOSO

by Artikel 5

Submission date: 24-Oct-2023 10:17AM (UTC+0700)
Submission ID: 2205428732
File name: Hutan_Pinus_Terhadap_Pendapatan_BKPH_Bondowoso_KPH_Bondowoso.pdf (704.68K)
Word count: 3144
Character count: 18722

KAJIAN WTP (*WILLINGNESS TO PAY*) EKOWISATA HUTAN PINUS TERHADAP PENDAPATAN BKPH BONDOWOSO KPH BONDOWOSO

(Willingness to Pay Assessment of Pine Forest Economic to BKPH Bondowoso KPH Bondowoso Revenue)

Muhammad Hafif Yadi[1*], Joko Triwanto[2], Tatag Muttaqin[2]
[1]Mahasiswa Kehutanan, Fakultas Pertanian Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa Timur Phone: +62 341 464 318
[2]Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa Timur Phone: +62 341 464 318
[*]Email : muhammad44hafifyadi@gmail.com

ABSTRACT

The wealth of natural resources and the natural beauty of Indonesia is a gift from God Almighty. The potential of these natural resources needs to be developed and utilized for the interests and welfare of the community by not damaging the existing ecosystem so that a balance between protection, preservation and sustainable use is achieved. Tasnan Forest was inaugurated by Perum Perhutani KPH Bondowoso in December 2016. Before being designated as a tourist attraction, this Tasnan Forest tourist area was once a nursery for pine seeds and a place for tapping pine resin. This tourism is still fairly new and only has an area of 0.5 ha. This research was conducted in January to February. The purpose of this study is to knowing the value Willingness To Pay of Tasnan Forest tours and company revenues by establishing Tasnan Forest tours. This study used a willingness to pay analysis with the target of the research being Tasnan Forest tourist domestic visitors aged 17 years and over as many as 100 respondents. The economic valuation method used is the Contingent Valuation Method (CVM), this method is done by asking directly the amount of costs that are willingly spent by tourists to be able to enjoy Tasnan Forest tourism so that the amount of the WTP value is directly expressed by visitors. Based on the research data, the average value of willingness to pay visitors is Rp. 11,000.00/visit, with the characteristics of visitors dominated by women with ages between 17 to 25 years, most of whom are still students. While the change in land function carried out by the company is very good, especially in terms of the economy with income from ecotourism in the amount of Rp. 72,655,000.00/year for entry tickets only, compared tapping pine resin, which is amount Rp. 2.258.550,00/year. Suggestion is obtained is the need for to fix facilities and tourism attraction in Tasnan Forest and good maintenance in terms of cleanliness of tourist attractions so that visitors are could more comfortable.

Keywords: Ecotourism, Economic, WTP

Inti Sari

Kekayaan sumberdaya alam hayati dan keindahan alam yang dimiliki oleh Indonesia merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Potensi sumberdaya alam hayati tersebut, perlu dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat dengan tidak merusak ekosistem yang ada sehingga tetap tercapai keseimbangan antara perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan yang lestari. Tasnan Forest diresmikan oleh Perum Perhutani KPH Bondowoso pada bulan Desember tahun 2016. Sebelum ditetapkan menjadi objek wisata, kawasan wisata Tasnan Forest ini dahulunya adalah tempat persemaian bibit pinus dan tempat penyadapan getah pinus.

Wisata ini masih terbilang cukup baru dan hanya memiliki luasan 0,5 ha. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Pebruari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kesediaan membayar pengunjung (*Willingness To Pay*) terhadap wisata Tasnan Forest dan pendapatan perusahaan dengan didirikannya wisata Tasnan Forest. Penelitian ini menggunakan analisis *willingness to pay* dengan sasaran penelitian yaitu pengunjung domestik wisata Tasnan Forest yang berumur 17 tahun ke atas sebanyak 100 orang responden. Metode valuasi ekonomi yang digunakan adalah *Contingent Valuation Method (CVM)*, metode ini dilakukan dengan cara menanyakan langsung besaran biaya yang rela dikeluarkan oleh wisatawan untuk dapat menikmati wisata Tasnan Forest sehingga besaran nilai WTP langsung diungkapkan oleh para pengunjung. Berdasarkan data hasil penelitian didapat nilai rata-rata kesediaan membayar pengunjung sebesar Rp. 11.000,00/kunjungan, dengan karakteristik pengunjung yang didominasi oleh perempuan dengan tingkatan umur antara 17 sampai 25 tahun, yang kebanyakan dari pengunjung masih berstatus sebagai pelajar. Sedangkan pada perubahan fungsi lahan yang dilakukan oleh perusahaan sangat baik terutama dari segi ekonomi dengan pendapatan dari ekowisata sebesar Rp. 72.655.000,00/tahun untuk karcis masuknya saja, dibandingkan dengan disadap yaitu sebesar Rp. 2.258.550,00/tahun. Saran didapat yaitu perlu adanya pembaruan fasilitas sarana prasarana dan objek wisata Tasnan Forest serta peningkatan perawatan yang baik dari segi kebersihan tempat wisata sehingga pengunjung bisa lebih nyaman.
Kata Kunci : Ekowisata, Ekonomi, *WTP*

I. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata telah menjadi andalan dalam meningkatkan perekonomian, terlebih di negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan adanya daya tarik wisata cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya dan kehidupan masyarakat. Tidak terkecuali hutan yang dijadikan sebagai kawasan ekowisata bernama "Tasnan Forest" di daerah Kabupaten Bondowoso, dimana kawasan tersebut di kelola oleh salah satu BUMN yang bergerak di sektor kehutanan yaitu Perum Perhutani KPH Bondowoso yang memiliki luasan pengelolaan sebesar 88.889,12 Ha. Perusahaan ini mengelola getah pinus dan tanaman jati yang menjadi kelas utama perusahaan untuk di kembangkan.

Tasnan Forest diresmikan oleh Perum Perhutani KPH Bondowoso pada bulan Desember tahun 2016. Perusahaan sangat ingin mengembangkan ekowisata yang ada di daerah Situbondo dan Bondowoso. Sebelum ditetapkan menjadi objek wisata, kawasan wisata Tasnan Forest ini dahulunya adalah tempat persemaian bibit pinus dan tempat penyadapan getah pinus.

Wisata ini masih terbilang cukup baru dan hanya memiliki luasan 0,5 ha. Luasan tersebut terbilang cukup kecil untuk kelas kawasan wisata hutan pinus. Terkait dengan adanya perubahan fungsi hutan pinus menjadi kawasan ekowisata yang terbilang baru berdiri ini dengan luasan yang hanya sekitar 0,5 ha saja, membuat penulis ingin mengkaji karakteristik wisatawan Tasnan Forest dan kesediaan untuk membayar (*Willingness To Pay*) wisatawan terhadap wisata Tasnan Forest serta pendapatan perusahaan setelah didirikannya wisata Tasnan Forest.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Februari 2019 di hutan ekowisata Tasnan Forest BKPH Bondowoso KPH Bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey dan kuisioner. Metode deskriptif yang diambil bersifat kualitatif dan kuantitatif sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta yang tampak dan upaya mengemukakan hubungan satu sama lain didalam aspek yang diteliti. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *non-probability sampling*. Hal ini dikarenakan populasi dari responden penelitian tidak dapat diketahui secara pasti. Pengambilan jumlah sampel penelitian dalam suatu populasi dilakukan dengan menggunakan metode *Slovin*, dimana dengan metode ini akan menentukan jumlah sampel yang dapat mewakili keseluruhan populasi. Menurut Sevilla, "apabila dalam pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* maka terlebih dahulu ditentukan batas toleransi kesalahannya. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan yang diambil dalam mengambil sampel maka akan semakin akurat sampel dalam menggambarkan suatu populasi (Sevilla, 1960). Batas toleransi yang diambil untuk penelitian ini adalah sebesar 10% yang artinya memiliki tingkat akurasi sebesar 90%. Pengambilan batas toleransi ini didapat bergantung dari banyaknya jumlah populasi yang ada. Rumus *Slovin* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + Ne^2} \qquad n = \frac{14.531}{1 + 14.531 \times (10\%)^2}$$

$$n = \frac{14.531}{1 + 14.531 \times (0{,}1)^2} \qquad n = \frac{14.531}{1 + 14.531 \times 0{,}01}$$

$$n = \frac{14.531}{1 + 145{,}31} \qquad n = \frac{14.531}{146} = 99{,}5 = 100 \text{ responden}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel
N: jumlah populasi
e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Pemilihan responden penelitian dilakukan melalui teknik *purposive sampling* yaitu responden penelitian dipilih secara sengaja oleh koresponden dengan mempertimbangkan umur serta keluangan waktu yang dimiliki oleh responden untuk mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Sugiyono mengatakan bahwa "Teknik *purposive sampling* adalah teknik dimana responden dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian" (Sugiyono, 1999).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengunjung Wisata Alam Tasnan Forest

Karakteristik pengunjung wisata alam Tasnan Forest ditentukan berdasarkan pada responden yang telah dipilih oleh koresponden sejumlah 100 orang responden. Pengunjung yang dijadikan sebagai responden penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Responden dari penelitian ini adalah pengunjung yang datang untuk berwisata ke Tasnan Forest. Karakeritik responden wisata akan diukur berdasarkan variabel-variabel seperti faktor sosial ekonomi pengunjung dan karakteristik dalam melakukan kunjungan wisata.

Karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelamin yang dijadikan responden dibagi menjadi 2 yaitu berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data yang didapat yaitu pengunjung perempuan lebih mendominasi dengan jumlah sebanyak 53 orang, sedangkan untuk pengunjung laki-laki berjumlah 47 orang. Data di atas menunjukkan bahwa responden perempuan lebih mendominasi responden laki-laki. Hal ini terjadi karena objek wisata yang ditawarkan oleh pengelola Tasnan Forest kebanyakan adalah tempat untuk foto selfie dan juga terjadi karena lokasi yang dekat dengan jalan utama sehingga tidak menyulitkan perempuan untuk berkunjung ke lokasi Tasnan Forest.

Berdasarkan survey peneliti yaitu didapat alasan dari banyak laki-laki hanya menemani teman perempuannya saja dan ada juga yang beralasan untuk menikmati udara segar di wisata Tasnan Forest. Berikut prosentase jenis kelamin responden wisata dapat dilihat pada Gambar 1.

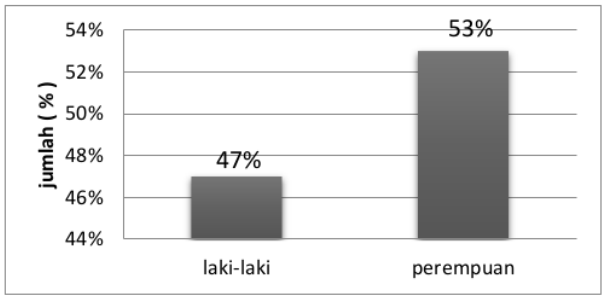

Gambar 1. Diagram Prosentase Jenis Kelamin Responden

Koresponden membagi 3 tingkatan responden yang berkunjung ke tempat wisata berdasarkan Departement Kesehatan yakni antara umur 17-25 (remaja akhir), 26-35 (dewasa awal) dan 36-45 (dewasa akhir). Pengelompokan kelas umur tersebut juga didasari atas kemampuan ekonomi dari para responden dimana semakin tinggi umur responden maka akan semakin stabil keuangan para responden tersebut.

Berdasarkan tingkat umur responden wisata terdapat sebanyak 68 orang dengan tingakatan umur antara 17-25 tahun, terdapat 26 orang dengan tingkatan umur antara

26-35 tahun dan pada tingkat umur antara 36-45 tahun terdapat 6 orang responden. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat umur responden yang paling mendominasi dalam melakukan kunjungan wisata adalah tingkatan remaja akhir yaitu antara umur 17-25 tahun. Berikut prosentase tingkatan umur responden dapat dilihat pada Gambar 2.

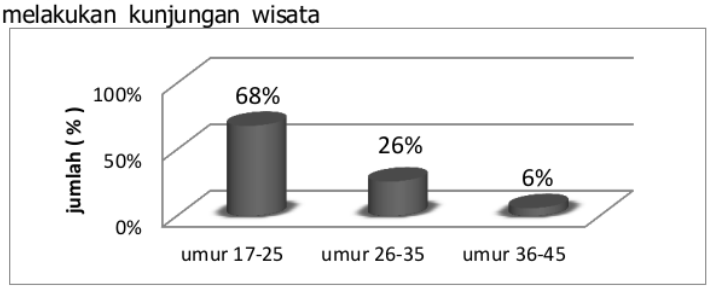

Gambar 2. Diagram Prosentase Tingkatan Umur Responden

Responden yang berprofesi sebagai Pelajar/Mahasiswa berjumlah 41 orang, untuk PNS berjumlah 6 orang, Pegawai Swasta berjumlah 16 orang, Wiraswasta berjumlah 14 orang, Ibu Rumah Tangga berjumlah 11 orang dan pekerjaan lain yang ditulis sendiri oleh responden berjumlah 12 orang, pekerjaan lain yang ditulis responden antara lain yaitu profesi sebagai pengangguran. Profesi sebagai Pelajar/Mahasiswa adalah profesi yang paling mendominasi dari profesi lain.

Kemudian faktor lain dijelaskan oleh Yusnitha bahwa "Pada kelompok ini mereka melakukan kegiatan wisata untuk refreshing dan berlibur dari aktifitas sekolah" (Yusnitha, 2017). Berikut prosentase perbandingan jenis pekerjaan responden wisata dapat dilihat pada Gambar 3.

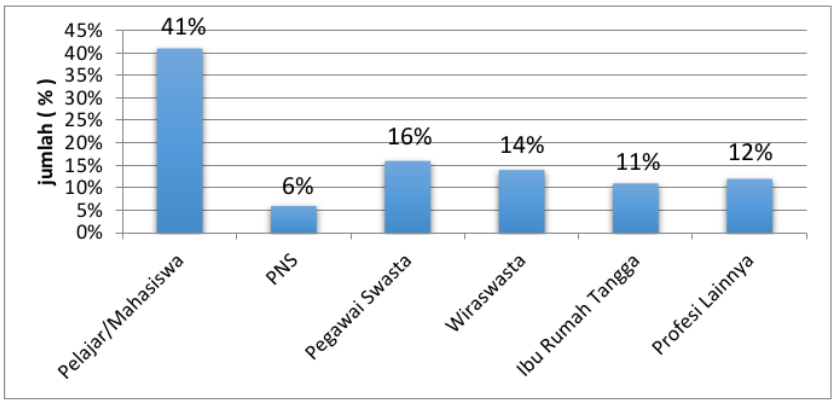

Gambar 3. Diagram Prosentase Jenis Pekerjaan Responden

Tingkat pendapatan pengunjung yang mendominasi yaitu dengan kisaran antara Rp. 1.000.000–Rp. 2.000.000. Hal ini membuktikan bahwa pengunjung yang mendominasi kunjungan dalam berwisata ke Tasnan Forest adalah

pengunjung dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah.

Tingkat pendapatan responden akan sangat berpengaruh terhadap karakteristiknya sebagai pengunjung wisata. Sedangkan responden seperti pelajar dan mahasiswa maksud dari pendapatan disini adalah uang saku yang diberikan oleh orang tua mereka per bulannya" (Fitriani, 2008). Berikut prosentase tingkat pendapatan responden wisata Tasnan Forest dapat dilihat pada Gambar 4.

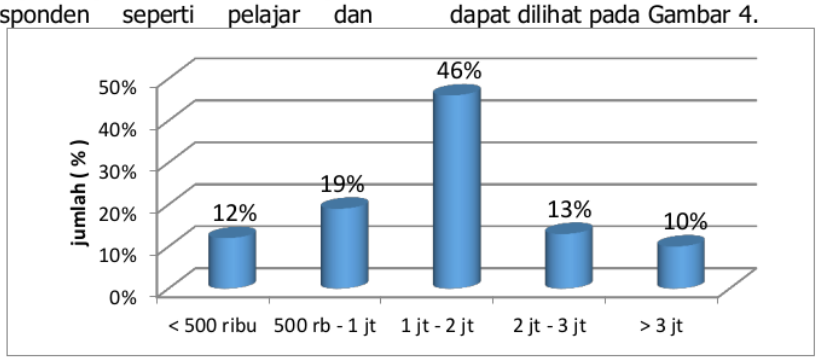

Gambar 4. Diagram Prosentase Tingkat Pendapatan Responden

Domisili pengunjung wisata Tasnan Forest tidak cukup beragam. Berdasarkan data yang didapat yaitu sebanyak 94 orang yang berasal dari Kabupaten Bondowoso itu sendiri dan hanya 6 orang yang berasal dari luar Kabupaten Bondowoso yaitu 2 orang berdomisili di Kabupaten Jember dan 4 orang di Kabupaten Situbondo. Hal ini terjadi karena wisata alam Tasnan Forest cukup populer ditelinga masyarakat Kabupaten Bondowoso dan kurang terdengar oleh masyarakat luas di luar Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan kondisi yang terjadi sebaiknya pihak pengelola lebih serius lagi dalam mengembangkan kawasan wisata dengan menjadikan ciri khas Kabupaten Bondowoso baik berupa souvenir maupun makanan khasnya tersedia di Tasnan Forest, sehingga dapat menarik minat wisatawan luar daerah untuk berkunjung ke wisata Tasnan Forest. Berikut prosentase domisili responden dapat dilihat pada Gambar 5.

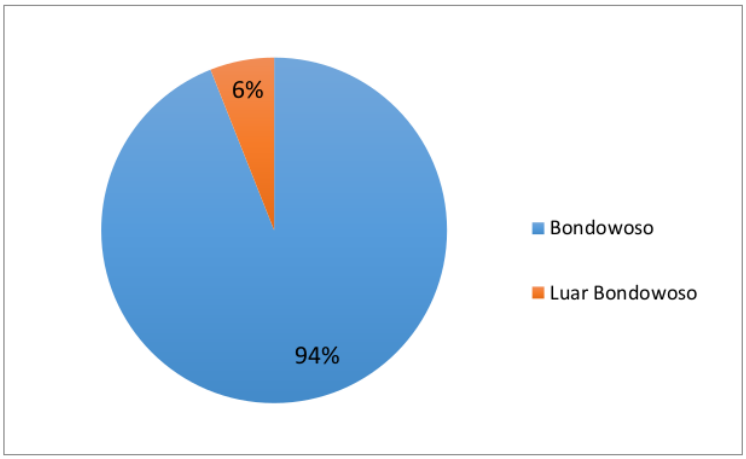

Gambar 5. Diagram Prosentase Domisili Responden

Transportasi (Jenis Kendaraan)

Semakin berkembangnya suatu objek wisata maka akan membuat akses jalan menuju lokasi wisata dapat dengan mudah dijangkau oleh berbagai jenis kendaraan baik transportasi umum maupun transportasi pribadi. Jenis kendaraan yang dipakai oleh para wisatawan akan beragam tergantung dari keinginan wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata tersebut. Berdasarkan data hasil penelitian yaitu semua wisatawan yang dijadikan responden sebanyak 100 orang menggunakan kendaraan pribadi. Kendaraan pribadi yang dipakai oleh pengunjung berjenis sepeda motor dan mobil.

Penggunaan kendaraan pribadi oleh responden wisata bisa disebabkan karena kebebasan dalam menjelajah keseluruhan lokasi wisata dan juga mahalnya biaya menggunakan transportasi umum untuk menuju lokasi wisata serta penggunaan waktu yang sangat efektif jika menggunakan kendaraan pribadi. Fadilah menjelaskan bahwa "Penggunaan kendaraan pribadi wisatawan disebabkan oleh keinginan mereka untuk lebih menghemat pengeluaran selama berwisata dan lebih cepat sampai ke tempat tujuan" (Fadilah, 2011). Berikut prosentase jenis kendaraan responden wisata dapat dilihat pada Gambar 6.

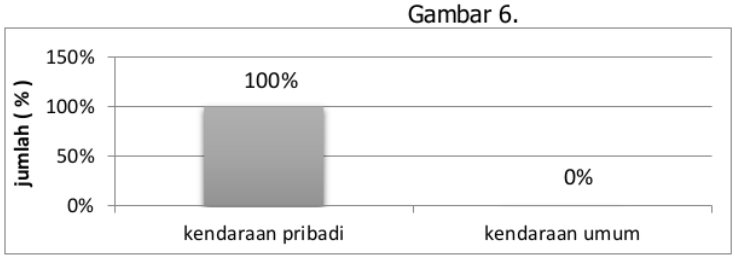

Gambar 6. Diagram Prosentase Jenis Transportasi Responden

Nilai Kesediaan Membayar (WTP) Responden Wisata Tasnan Forest

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di kawasan wisata Tasnan Forest didapat besaran nilai WTP yang diperoleh dari kesediaan membayar para responden wisata alam Tasnan Forest yang berjumlah 100 orang berkisar antara Rp. 5.000,00 sampai dengan Rp. 50.000,00. Hasil ini didapat dari setiap responden yang memiliki karakteristik berbeda-beda sehingga keputusan dalam menilai sesuatu akan berbeda satu sama lain. Berikut variasi nilai kesediaan membayar responden wisata dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Nilai Kesediaan Membayar Responden Wisata Tasnan Forest

No.	Jumlah (Orang)	Nilai WTP (Rp.)
1	54	5.000,00
2	36	10.000,00
3	10	50.000,00
Nilai Total WTP Responden Wisata		1.130.000,00
Rata-rata Nilai WTP Responden Wisata		11.000,00

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 4.1. dapat dilihat bahwa nilai WTP yang didapat memiliki 3 perbedaan harga WTP pengunjung yaitu dengan WTP yang paling kecil terdapat sebanyak 54 orang dengan harga sebesar Rp. 5.000,00, WTP dengan harga sebesar Rp. 10.000,00 terdapat 36 orang dan WTP dengan harga paling besar yakni sebesar Rp. 50.000,00 terdapat 10 orang. Sehingga didapat nilai total sebesar Rp. 1.130.000,00 dan didapat nilai rata-rata WTP responden sebesar Rp. 11.000,00. Nilai total WTP adalah nilai keseluruhan WTP dari responden wisata sebanyak 100 responden. Semua responden bersedia membayar sesuai karcis masuk yaitu sebesar Rp. 5.000,00 dan bahkan banyak yang bersedia membayar diatas harga karcis yang ditetapkan pihak pengelola.

Perubahan Fungsi Lahan terhadap Pendapatan

Pendapatan perusahaan semakin besar dengan berdirinya ekowisata Tasnan Forest. Hal ini terjadi karena penghasilan dari wisata lebih banyak dibandingkan disadap atau difungsikan secara konvensional atau bahkan dengan hasil jika pohon ditebang, namun jika pohon ditebang maka hasil yang diperoleh tidak dapat berkelanjutan. Berikut ringkasan dari pendapatan setiap fungsi lahan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Pendapatan Setiap Fungsi Lahan pada Kawasan Tasnan Forest

Jenis Pendapatan	Jumlah Nominal (Rp)	Keterangan
Ekowisata	72.655.000,00	Per tahun, Tiket masuk saja, Hasil kotor
Penyadapan	2.258.550,00	Per tahun, Jumlah pohon di kawasan Tasnan Forest, Hasil Kotor
Penebangan	19.000.000,00	Semua pohon pinus di kawasan Tasnan Forest, Hasil Kotor

Sumber : Data Primer diolah oleh Peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan fungsi lahan yang dilakukan sangat baik dalam segi ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Informasi dari penelitian yang dilakukan didapat harga tiket masuk wisata Tasnan Forest sebesar 5.000 rupiah, parkir sepeda motor sebesar 2.000 rupiah dan parkir mobil sebesar 4000 rupiah. Sedangkan untuk tahun baru harga tiket masuk naik menjadi sebesar 8.000 rupiah, parkir sepeda motor sebesar 5.000 rupiah dan mobil sebesar 8.000 rupiah. Pada tahun 2018 saja terdapat 1.529 mobil dan 8.377 sepeda motor yang terparkir di wisata Tasnan Forest.

Sebelumnya dengan lahan 0,5 ha dan jumlah pohon pinus yang disadap berjumlah kurang lebih 239 pohon bisa menghasilkan 1,05 kg/pohon per tahun dengan jumlah pendapatan bersih perusahaan kurang lebih Rp. 5.000,00 per kg getah yang dikirim ke pabrik untuk diolah menjadi gondorukem dan terpentin, sedangkan untuk hasil kotornya ditambah Rp. 4.000,00 per kg dengan harga standar sehingga didapat hasil kotor Rp. 9.000,00 per kg. Hasil ini diperoleh karena pohon yang disadap berstatus jenuh sadap. Jika kita lihat pendapatan dari hasil penebangan 239 pohon, dengan keliling rata-rata 100 cm dan didapat diameter 31 cm kemudian dengan tinggi 20-25 m, menurut pegawai perusahaan sesuai dengan petunjuk yang ada akan didapat hasil 0,07 m^3 – 0,08 m^3 per pohonnya.

Jadi, dengan 239 pohon dikali 0,08 akan didapat hasil 19 m^3 log kayu yang dihasilkan dengan harga per kubik sesuai website rimbakita yaitu 1 juta. Artinya jika dilakukan tebangan akan menghasilkan 19 juta rupiah untuk hasil kotornya dan nantinya akan dikurangi biaya penebangan untuk mendapatkan hasil bersihnya. Menurut informasi dari pegawai perusahaan, untuk biaya penebangan maupun pergantian alat sadap sudah tercantum pada anggaran biaya tahunan perusahaan. Sedangkan untuk persemaiannya dipindahkan karena hasilnya kurang memuaskan, dengan biaya oprasional tinggi tidak mampu menghasilkan bibit yang baik. Terakhir, untuk wisata Tasnan Forest ini masih dalam tahap percobaan sehingga hasilnya masuk ke keuangan KPH Bondowoso saja atau tidak disetorkan ke Divisi Regional Jawa Timur.

IV. KESIMPULAN

Karakteristik pengunjung wisata alam Tasnan Forest berdasarkan sosial ekonomi dan cara berkunjung didominasi oleh perempuan dengan tingkatan umur antara 17 sampai 25 tahun, yang kebanyakan dari pengunjung masih berstatus sebagai pelajar yang memiliki pendapatan berkisar antara Rp. 1.000.000,00 sampai 2.000.000,00 per bulan. Kunjungan yang mereka lakukan menggunakan kendaraan pribadi dengan datang berombongan. Nilai dugaan kesediaan membayar sebesar Rp. 11.000,00/kunjungan. Perubahan fungsi lahan yang dilakukan perusahaan sangat baik terutama dari segi ekonomi dengan pendapatan dari ekowisata sebesar Rp. 72.655.000,00/tahun untuk karcis masuknya saja dibandingkan dengan disadap yaitu sebesar 2.258.550,00/tahun dan jika ditebang kayunya didapat hasil sebesar Rp. 19.000.000,00 dengan jumlah pohon yang ada di dalam kawasan Tasnan Forest.

DAFTAR PUSTAKA

Fadilah, S. D. 2011. *Analisis Willingness to Pay (WTP) pengunjung terhadap Paket Wisata di Wana Wisata Curug Nangka (WWCN) Kabupaten Bogor*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Fitriani, Y. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengunjung Agowisata Taman Wisata Mekarsari dengan Menggunakan Metode Kontingensi*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Sevilla, C. G. 1960. *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.

Sugiyono. 1999. *Metodologi Penelitian Administrasi (Edisi Kedua)*. CV Alfa Beta. Bandung.

KAJIAN WTP (WILLINGNESS TO PAY) EKOWISATA HUTAN PINUS TERHADAP PENDAPATAN BKPH BONDOWOSO KPH BONDOWOSO

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	5%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	talenta.usu.ac.id Internet Source	2%
2	journal.ipb.ac.id Internet Source	1%
3	ojs.uho.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.fp.unila.ac.id Internet Source	1%
5	www.slideshare.net Internet Source	1%
6	moam.info Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1%
8	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	1%
	repository.ipb.ac.id	

9	Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		